

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini semakin terpuruk dibandingkan negara-negara besar lainnya di abad ke-21. Padahal pendidikan merupakan variabel penting dalam proses intelijen negara. Kunandar (2007:1) menjelaskan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dinilai dari beberapa faktor: Pertama, siswa lulusan sekolah atau universitas belum siap memasuki dunia kerja karena kurangnya keterampilan. Keterampilan yang dipelajari di lembaga pendidikan saja tidak cukup untuk digunakan secara mandiri karena yang dipelajari di lembaga pendidikan lebih bersifat teoritis sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif. Kedua, peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih rendah. Indonesia menduduki peringkat 111 dari 117 negara pada tahun 2004, peringkat 110 pada tahun 2005, dan peringkat 108 pada tahun 2010. Demikian pula survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consulting* (PERC) yang berbasis di Hong Kong mencerminkan rendahnya kualitas Indonesia.

Faktor penting yang harus mendapat perhatian serius dan berkesinambungan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komponen sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar (guru). Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang penting dan strategis. Gurulah yang berdialog langsung dengan siswa dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta mencerdaskan anak bangsa dengan

nilai-nilai konstruktif. Oleh karena itu, peningkatan perhatian terhadap kompetensi guru sangatlah tepat karena berkaitan dengan keberhasilan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan fungsi profesionalnya.

Dapat dikatakan bahwa keterampilan ini tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, namun yang terpenting adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam pekerjaan apa pun, terutama dalam proses pembelajaran atau profesionalisme. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 2 dengan jelas disebutkan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi sosial, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan vokasi”. Setiap keterampilan mempunyai aspek yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Peran utama dalam kegiatan akademik dan non-akademik di lingkungan sekolah dipegang oleh guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting karena berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Buchari (2010) berpendapat bahwa kompetensi sosial “adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup luas serta berperan aktif dalam proses pembangunan”.

Sejalan dengan teori di atas, guru harus memiliki keterampilan sosial yang memadai, terutama mengenai pendidikan dan apa yang sedang atau sedang terjadi di masyarakat sekitar. Dalam penelitian Dini (2022:156), ditemukan bahwa dari sudut pandang kompetensi sosial, belum ada penerapan yang jelas dari aspek kompetensi sosial di kalangan guru, terkait kompetensi sosial khususnya dapat berupa interaksi santun dengan masyarakat dan sesama guru. . dan tidak memberikan contoh sikap sosial kepada siswa. Dalam Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 28 Ayat 3 Poin D disebutkan bahwa kompetensi sosial berarti kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan guru. pegawai, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian Universitas Harvard di Amerika Serikat, ada menjelaskan tentang bagaimana keberhasilan seorang guru. Gardner (1983) berpendapat keberhasilan guru ditentukan tidak hanya oleh kemampuan teknis dan pengetahuan (*hard skill*) tetapi juga oleh kemampuan manajemen diri secara tepat dan melalui kemampuan menetapkan langkah-langkah yang efektif. hubungan dengan orang lain (*soft skill*). Faktanya, penelitian menunjukkan bahwa 80% kesuksesan ditentukan oleh *soft skill* dan 20% sisanya adalah skill teknis. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memanfaatkan keduanya untuk menjalankan perannya dengan baik. Ayusita (2011:54) berpendapat bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang positif, empati, dan santun dengan atasan, guru dan staf, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Keterampilan ini mencerminkan sikap profesional seorang guru terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kapasitas guru yang berkaitan dengan keterampilan dan keluwesan guru dalam berintegrasi secara sosial dengan lingkungannya, termasuk hubungan guru dengan guru, siswa, orang tua/wali yang sah, dan orang lain. masyarakat. Guru tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap siswanya dan harus memperlakukan mereka secara setara meskipun siswanya berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Guru harus dapat memperlakukan siswanya dengan seadil-adilnya agar tercipta kondisi yang menguntungkan, karena keadilan akan mempengaruhi hubungan antara guru dan siswa selama proses sosialisasi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, terlihat bahwa penting bagi guru untuk memiliki keterampilan atau kompetensi sosial, sehingga calon guru saat ini perlu menyerap keterampilan atau kompetensi sosial tersebut. Mahasiswa program penelitian pendidikan tentunya akan menjadi guru di masa depan, sehingga mahasiswa program penelitian pendidikan yang disebut juga dengan calon guru tentunya harus dijiwai dengan *skill society* sejak awal. Oleh karena itu, keterampilan sosial ini juga penting bagi siswa, terutama bagi siswa yang sedang menempuh program gelar pendidikan sebagai calon guru. Penelitian ini secara khusus akan menganalisis kompetensi sosial siswa sebagai calon guru pada tingkat akhir. Memang mahasiswa tingkat akhir sudah memiliki pengalaman mengajar program praktik bahkan pernah mengikuti beberapa program magang.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana siswa memahami kompetensi sosial guru pada era ini, khususnya siswa ekonomi yang berada pada angkatan akhir atau siswa angkatan 2020. Peneliti melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket kepada 25 siswa untuk mengetahui apa yang terjadi. Bagaimana tingkat pemahaman dan penguasaannya? Kompetensi sosial mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 sebagai calon guru diukur dengan 5 indikator kompetensi sosial.

**Tabel 1.1.**  
**Hasil Angket Kompetensi Sosial Mahasiswa**

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Seorang guru harus bisa berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat	8%	22%	46%	24%
2.	Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar	11%	16%	41%	32%
3	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	19%	20%	38%	23%
4	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/walipeserta didik.	10%	25%	37%	28%
5	Bersikap inklusif dan bertindakobyektif	9%	27%	43%	21%
	<b>Total</b>	57%	110%	205%	128%
	<b>Rata-rata</b>	<b>11%</b>	<b>22%</b>	<b>41%</b>	<b>26%</b>

Sumber: Data Observasi dan diolah oleh Peneliti, 2024

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan ekonomi Angkatan 2020 cukup memahami. Namun, pada pengamatan hasil angket di atas peneliti melihat tingkat pemahaman dari 25 mahasiswa dalam:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, dari 25 mahasiswa yang diteliti ada sebanyak 46% mahasiswa yang tidak setuju bahkan ada juga sebanyak 24% yang sangat tidak setuju bagaimana cara yang baik untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
2. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, dari 25 mahasiswa hanya 16% yang setuju dan 41% yang tidak setuju bahkan ada sebanyak 31% yang sangat tidak setuju cara bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar itu dikatakan menjadi hal yang penting.
3. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, sebanyak 38% mahasiswa yang tidak setuju bahkan ada sebanyak 23% yang sangat tidak setuju bagaimana menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.
4. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, sebanyak 37% mahasiswa yang tidak setuju bahkan ada sebanyak 28% mahasiswa yang sangat tidak setuju bagaimana cara yang baik untuk bergaul secara efektif.
5. Bersikap inklusif dan bertindak obyektif, dari 25 mahasiswa hanya 9% yang setuju dan sebanyak 43% yang tidak setuju bahkan ada sebanyak 21% yang sangat tidak setuju bagaimana cara yang baik untuk bersikap inklusif dan bertindak objektif.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik dan perlu melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan sosial mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan ditinjau dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang atau biasa disebut dengan Analisis SWOT. Cara kerja analisis ini adalah menganalisis situasi untuk mengetahui masalah apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan atau strategi apa yang perlu segera diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dalam penelitian kompetensi sosial guru adalah:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat masih banyak mahasiswa yang kurang memahami dan tidak memahami sama sekali
2. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar masih ada mahasiswa yang kurang memahami dan tidak memahami bagaimana cara yang tepat.
3. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional masih banyak mahasiswa yang kurang memahami tapi sebagian sudah lumayan banyak yang memahami
4. Bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik masih banyak mahasiswa yang kurang memahami bagaimana cara melakukannya

5. Bersikap inklusif dan bertindak obyektif masih ada mahasiswa yang kurang memahami.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka batas permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Kekuatan (*Strenght*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
2. Kelemahan (*Weakness*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Peluang (*Opportunity*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
4. Ancaman (*Thearts*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kekuatan (*Strenght*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
2. Apakah Kelemahan (*Weakness*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Apakah Peluang (*Opportunity*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

4. Apakah Ancaman (*Thearts*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kekuatan (*Strenght*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui kelemahan (*Weakness*) Kompetensi Sosial Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui peluang (*Opportunity*) Kompetensi Sosial Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui ancaman (*Thearts*) Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
5. Menganalisis strategi analisis SWOT dalam meningkatkan kompetensi Sosial pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, pada penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, terkhusus dalam peningkatan kompetensi sosial pada mahasiswa.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kompetensi sosial pada mahasiswa sebagai calon guru yang akan menghadapi proses belajar mengajar.

#### b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan refrensi bacaan di perpustakaan UNIMED yang juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis